

LAPORAN AKHIR
KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN



JUDUL
PEMBINAAN KETERAMPILAN PRODUKTIF BAGI MASYARAKAT
DESA BOTUBOLUO KECAMATAN BILUHU KABUPATEN
GORONTALO

OLEH:

Ketua Tim:

Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd.
NIP. 196005121987031001

Anggota Tim:

Zulkarnain Anu, S.Pd., M.Pd
NIP. 198706272020121005

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2021

IDENTITAS PENGABDIAN

1. Judul Pengabdian
Pembinaan Keterampilan Produktif Bagi Masyarakat Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo
2. Pelaksana
Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd. NIDN (0012056006)
Zulkarnain Anu, S.Pd., M.Pd. NIDN (0027068703)
3. Obyek Pengabdian
Komunitas Masyarakat Pedesaan
4. Masa Pelaksanaan
Tahun 2021
5. Usulan Biaya
Rp 12.500.000
6. Lokasi Pengabdian
Masyarakat Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo
7. Instansi Lain yang Terlibat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo dan Bagian Pembangunan Desa Kabupaten Gorontalo
8. Target Kegiatan
Terlaksananya layanan pengabdian masyarakat melalui Pembinaan Keterampilan Produktif bagi Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
9. Kontribusi Pengembangan Ilmu
Hasil pengabdian ini menempatkan manfaat pada empat target capaian pengabdian, yaitu: (a) Konteks kajian Pendidikan Luar Sekolah, (b) Pengembangan Kecapakan Hidup bagi masyarakat Kawasan Pesisir, (c) Pelayanan Keterampilan Produktif sebagai upaya peningkatan pendidikan dan ekonomi masyarakat, (d) Kontribusi bagi upaya percepatan Gerakan Membangun Desa.
10. Target Luaran (Publikasi)
Pengabdian ini akan memiliki luaran:
 - a. Dokumen dan Data Desa
 - b. Artikel Ilmiah pada Jurnal Pengabdian Masyarakat
 - c. Publikasi dimedia masa
 - d. Luaran ini juga akan dijadikan HAKI <http://www.dgip.go.id/>

11. Laporan Wajib
 - a. Laporan Hasil Pelaksanaan KKN
 - b. Buku Catatan Harian Kegiatan
 - c. Buku Catatan Keuangan
 - d. Laporan Kegiatan

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN TAHUN 2021**

1. Judul Kegiatan : Pembinaan Keterampilan Produktif Bagi Masyarakat Desa Di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
2. Lokasi : Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Abdul Hamid Isa, M.Pd
 - b. NIP : 196005121987031001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 b
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah / Pendidikan Luar Sekolah
 - e. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Sekolah
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 08124447448 / abdamid_isa@yahoo.co.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Zulkarnain Anu, S.Pd., M.Pd. /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 15 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
 - b. Penanggung Jawab : Camat
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jalan Buke Panai Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 10
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintahan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNB/BLU UNG
8. Total Biaya : Rp. 12.500.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



(Dr. Anwidayanto, S.Pd., M.Pd)
NIP. 197509152008121001

Gorontalo, 22 Maret 2021
Ketua

(Dr. Abdul Hamid Isa, M.Pd)
NIP. 196005121987031001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
IDENTITAS PENGABDIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	v
RINGKASAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TARGET DAN LUARAN	5
BAB II METODE PELAKSANAAN	9
A. Persiapan dan Pembekalan	9
B. Uraian Program KKN Tematik	10
C. Rencana Aksi Program	10
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	13
A. Rincian Biaya	13
B. Jadwal Kegiatan	15
C. Tim Pelaksana KKN Tematik	15
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Pelatihan Kelompg Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas)	17
B. Pelatihan Pengelolaan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES)	18
C. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik	20
D. Penyuluhan Keterampilan Produk Olahan Ikan Sulo-Sulo (Ikan Sunglir)	22
E. Pengembangan Spot II Wisata Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	23
F. Workshop Perawatan Mesin Katinting Bagi Masyarakat Nelayan	24
G. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar	26
H. Penyuluhan tentang HIV/AIDS	27
I. Pelatihan Humas IT Bagi Organisasi Kepemudaan	28
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA	31
Lampiran 1. SK Dosen Pelaksana KKN Tematik	32
Lampiran 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan	38
Lampiran 3. Luaran	53

RINGKASAN

Desa membangun memiliki banyak keunggulan karena warga desa menjadi terlibat dalam proses membangun desanya. Paradigma ini memungkinkan warga desa menentukan sendiri prioritas dan visi pembangunannya sendiri karena keputusannya dilakukan dalam Musyawarah Desa. Keunggulan lain dari gerakan desa membangun, masyarakat desa terdorong menjadi mandiri dalam merumuskan langkahnya membangun kesejahteraan desa. Warga juga menjadi jauh lebih bersemangat menjalankan pembangunan desanya karena mereka memiliki hak dan wewenang menentukan apa yang desa mereka butuhkan. Apalagi kini mereka bisa mengelola potensinya secara swakelola, cara ini bisa menciptakan efisiensi tinggi bagi pembangunan desanya.

Program KKN Tematik oleh LPPM UNG Tahun 2021 diorientasikan untuk meningkatkan kualitas jumlah pengabdian dosen UNG yang telah diimplementasikan dan mampu berdaya guna bagi masyarakat sesuai misi Kemendesa PDTT (1) Mempercepat pembangunan Desa dan Perdesaan yang berkelanjutan; (2) Mengembangkan ekonomi dan investasi di Desa dan Perdesaan, Daerah Tertinggal, dan kawasan Transmigrasi.

Sebagai upaya untuk mendukung penyelenggaraan KKN Tematik dan implementasi terwujudnya pedesaan yang memiliki keunggulan kolaboratif dan berdaya saing berkelanjutan maka salah satu program yang strategis dikembangkan adalah dengan melaksanakan program pengembangan keterampilan produktif bagi masyarakat desa kawasan pesisir. Hal ini penting dilakukan karena kawasan pesisir menjadi program prioritas bagi Perguruan Tinggi untuk diintervensi baik dari segi kebijakan pendidikan maupun upaya percepatan ketahanan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Target kegiatan pembinaan keterampilan produktif bagi masyarakat pesisir yang dilakukan melalui program KKN Tematik ini adalah berperan serta bersama masyarakat desa untuk memberikan dukungan terhadap keterampilan produktif khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan sebagai upaya pendidikan disatu pihak, dan sebagai solusi alternatif terhadap pengembangan keterampilan yang bernilai ekonomi yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa dipihak lain.

Kata kunci: Desa membangun, keterampilan produktif, masyarakat pesisir.

BAB I PENDAHULUAN

Setiap negara yang melaksanakan pembangunan pasti dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Tidak satupun negara yang tidak mengalami permasalahan ketika akan melakukan pembangunan, akan tetapi permasalahan pembangunan yang dihadapi pada berbagai negara berbeda. Setiap Negara dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan bangsanya memiliki program pembangunan yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan serta strategi dan diimplementasikan dalam berbagai sektor pembangunan.

Salah satu kebijakan pembangunan yang sangat strategis adalah memposisikan desa sebagai basis dan tujuan pembangunan terutama sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menempatkan desa sebagai subyek pelaku pembangunan. Kini desa dan masyarakat desa melalui struktur yang ada memiliki wewenang penuh menjalankan pembangunan desanya. Modalnya selain aset dan potensi yang ada di desa juga ditambah dana desa yang jumlahnya juga sangat mendukung gerakan pembangunan desa. Paradigma ini disebut sebagai “desa membangun”.

Gerakan desa membangun mewadahi para pegiat desa untuk menciptakan ruang belajar kolektif dalam tata kelola sumber daya desa. Inisiatif dan kemampuan desa dalam mengelola sumber daya yang ada di wilayahnya menjadi modal dasar untuk mewujudkan desa yang kuat, maju, dan mandiri. Teknologi informasi merupakan sarana belajar yang mampu menjembatani para pegiat desa di berbagai daerah di Indonesia.

Ada beberapa strategi yang secara umum dipraktikkan dalam membangun kemandirian desa. *Pertama*, membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat sipil di desa yang kritis dan dinamis. *Kedua*, memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. *Ketiga*, membangun sistem perencanaan dan penganggaran desa yang responsif dan partisipatif. *Keempat*, membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif (Kurniawan, 2015: 27-44).

Desa membangun memiliki banyak keunggulan karena warga desa menjadi terlibat dalam proses membangun desanya. Paradigma ini memungkinkan warga desa menentukan sendiri prioritas dan visi pembangunannya sendiri karena keputusannya dilakukan dalam Musyawarah Desa. Meski sama-sama membangun ruas jalan atau

infrastruktur misalnya, hasilnya bakal berbeda karena partisipasi warga desa bakal membuat manfaat program menjadi jauh lebih besar. Keunggulan lain dari gerakan desa membangun, masyarakat desa terdorong menjadi mandiri dalam merumuskan langkahnya membangun kesejahteraan desa. Warga juga menjadi jauh lebih bersemangat menjalankan pembangunan desanya karena mereka memiliki hak dan wewenang menentukan apa yang desa mereka butuhkan. Apalagi kini mereka bisa mengelola potensinya secara swakelola, cara ini bisa menciptakan efisiensi tinggi bagi pembangunan desanya.

Seiring dengan kebijakan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dari desa *Sustainable Development Goals (SDGs)* maka gerakan desa membangun merupakan suatu keniscayaan yang patut untuk dikembangkan dan bahkan diperjuangkan. Hal ini berbasal karena *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Sebagai bagian dari upaya untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan nasional (SDGs Nasional) hingga ke tingkat desa, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menerbitkan Permendesa PDTT No. 13 Tahun 2020 yang berfokus pada SDGs desa. Dalam regulasi ini diatur tentang prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2021 yang juga fokus terhadap upaya pencapaian SDGs. Permendesa PDTT Nomor 13 tahun 2020 ini dilatarbelakangi pemikiran terkait dengan model pembangunan nasional yang didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 terkait dengan pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan.

Dengan adanya pembangunan terfokus berdasarkan SDGs Desa maka diharapkan mampu memberi hasil berupa arah perencanaan pembangunan desa yang berbasis kondisi faktual (*evidence*) di desa tersebut, serta memudahkan intervensi Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/kota) dan swasta untuk mendukung segala potensi dan investasi mempercepat kualitas pembangunan desa.

Berkenaan dengan pembangunan terfokus berdasarkan SDGs Desa maka kebijakan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah membagi sembilan tipe desa yang sesuai dengan SDGs desa, yaitu desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli

kesehatan. Kemudian desa peduli lingkungan hidup, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, desa tanggap budaya, dan desa Pancasila.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan oleh LPPM UNG pada periode ini membawa tema “Kampus Merdeka” untuk Desa: KKNT Desa Membangun demi Pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*)”. Penentuan tema ini juga didasarkan target sasaran RENSTRA Kemendesa PDTT 2020 – 2024 yaitu “Terwujudnya Perdesaan yang memiliki keunggulan Kolaboratif dan Daya Saing secara berkelanjutan dalam Mendukung Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong-Royong”.

Program KKN Tematik oleh LPPM UNG Tahun 2020 diorientasikan untuk meningkatkan kualitas jumlah pengabdian dosen UNG yang telah diimplementasikan dan mampu berdaya guna bagi masyarakat sesuai misi Kemendesa PDTT (1) Mempercepat pembangunan Desa dan Perdesaan yang berkelanjutan; (2) Mengembangkan ekonomi dan investasi di Desa dan Perdesaan, Daerah Tertinggal, dan kawasan Transmigrasi.

Sebagai upaya untuk mendukung penyelenggaraan KKN Tematik dan implementasi terwujudnya pedesaan yang memiliki keunggulan kolaboratif dan berdaya saing berkelanjutan maka salah satu program yang strategis dikembangkan adalah dengan melaksanakan program pengembangan keterampilan produktif bagi masyarakat desa kawasan pesisir. Hal ini penting dilakukan karena kawasan pesisir menjadi program prioritas bagi Perguruan Tinggi untuk diintervensi baik dari segi kebijakan pendidikan maupun upaya percepatan ketahanan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Keterampilan produktif yang dalam konteks teori disebut juga pendidikan kecakapan hidup. Pentingnya pendidikan kecakapan hidup bagi setiap pribadi karena masyarakat menghadapi berbagai masalah yang harus senantiasa diselesaikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada individu memasuki kehidupan yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Sehingga dengan penguasaan terhadap *life skills*, individu diharapkan akan menjadi individu yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahannya dengan menemukan alternatif/ solusi yang tepat yang berimplikasi positif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada di sekitar kehidupannya. Perilaku dan karakter inilah yang akan

menyebabkan mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan zaman, *survive* dan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsanya.

Target kegiatan pembinaan keterampilan produktif bagi masyarakat pesisir yang dilakukan melalui program KKN Tematik ini adalah berperan serta bersama masyarakat desa untuk memberikan dukungan terhadap keterampilan produktif khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan sebagai upaya pendidikan disatu pihak, dan sebagai solusi alternatif terhadap pengembangan keterampilan yang bernilai ekonomi yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa dipihak lain.

BAB II TARGET DAN LUARAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian terdahulu program KKN Tematik yang digagas oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo membawa tema “Kampus Merdeka” untuk Desa : KKNT Desa Membangun demi Pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*). Penentuan tema ini juga didasarkan target sasaran RENSTRA Kemendesa PDTT 2020 – 2024 yaitu “Terwujudnya Perdesaan yang memiliki keunggulan Kolaboratif dan Daya Saing secara berkelanjutan dalam Mendukung Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong-Royong”.

SDGs Desa sejalan dengan RPJMN yang ditetapkan oleh pemerintah, serta juga mengadaptasi pada SDGs global yang merupakan kesepakatan dunia. Ini menunjukkan pada dunia perihal komitmen Indonesia dalam mencapai tujuan SDGs. Dengan adanya pembangunan terfokus berdasarkan SDGs Desa maka diharapkan mampu memberi hasil berupa arah perencanaan pembangunan desa yang berbasis kondisi faktual (*evidence*) di desa tersebut, serta memudahkan intervensi Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/kota) dan swasta untuk mendukung pembangunan desa.

Sehubungan dengan itu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah membagi sembilan tipe desa yang sesuai dengan SDGs desa, yaitu desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan. Kemudian desa peduli lingkungan hidup, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, desa tanggap budaya, dan desa Pancasila.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa atau SDGs Desa yang ingin dicapai dalam 10 tahun ke depan.

1. Desa tanpa kemiskinan
2. Desa tanpa kelaparan
3. Desa sehat dan sejahtera
4. Pendidikan desa berkualitas
5. Desa berkesetaraan gender
6. Desa layak air bersih dan sanitasi
7. Desa yang berenergi bersih dan terbarukan
8. Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa
9. Inovasi dan infrastruktur desa
10. Desa tanpa kesenjangan
11. Kawasan pemukiman desa berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan
13. Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa

14. Ekosistem laut desa
15. Ekosistem daratan desa
16. Desa damai dan berkeadilan
17. Kemitraan untuk pembangunan desa
18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif



Gambar 1. Delapan Topologi Desa dalam Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals)

Pada pelaksanaan hingga tahun 2030, desa dapat memilih satu atau beberapa dari 18 tujuan yang ingin dicapai dalam SDGs Desa. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah memberikan panduan untuk mencapai tujuan yang dipilih, misalnya desa tanpa kemiskinan dan kelaparan. Dengan demikian pemangku desa dan warga dapat lebih mudah merumuskan arah kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan dan juga bagaimana pemanfaatan efektif dana desa guna mendukung upaya pencapaian tujuan yang dimaksud.

SDGs Desa telah berkontribusi sebesar 74 persen terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. Angka 74 persen tersebut diperoleh berdasarkan aspek kewilayahan dan aspek kewarganegaraan. Dari aspek kewilayahan, sebesar 91 persen wilayah Indonesia adalah wilayah desa. Sebanyak 12 dari 18 tujuan SDGs Desa berkaitan erat dengan kewilayahan desa, khususnya pada tujuan 7 sampai 18 yang berkaitan erat dengan kewilayahan desa. Selain itu dari aspek kewargaan, 43 persen penduduk Indonesia ada di desa dan 6 tujuan SDGs berkaitan erat dengan warga desa. Dari kondisi tersebut, terlihat aksi SDGs desa memiliki kontribusi yang cukup signifikan.

Target kegiatan program KKN Tematik yang dikembangkan dalam layanan pengabdian masyarakat mengacu pada target Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) yang telah membagi delapan tipe desa yang sesuai dengan SDGs desa, yaitu desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan hidup, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, desa tanggap budaya.

Program pembinaan keterampilan produktif yang terpilih menjadi program KKN Tematik dilaksanakan dengan sasaran mewujudkan sebagian dari tercapainya beberapa tipe desa antara lain yaitu desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring. Hal ini berarti bahwa dengan mengembangkan program pendidikan dan pembinaan keterampilan produktif pada gilirannya juga mengemban misi agar masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan target yang telah dijelaskan sebelumnya maka pada dasarnya luaran yang diharapkan dari kegiatan ini dapat dikategori atas 3 (tiga) aspek yaitu:

Pertama; luaran capaian keberhasilan setelah pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun yang diletakkan pada tingkat masyarakat dan tingkat pemerintah desa sebagaimana tercantum pada gambar 2. Luaran dimaksud meliputi: (1) meningkatnya prinsip partisipasi dalam pembangunan desa (*participatory development*), (2) luasnya ruang-ruang bagi mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat tentang pembangunan desa (*learning society*).

Kedua; luaran sebagai dampak dari penyelenggaraan KKN Tematik yang menetapkan program pembinaan keterampilan produktif bagi masyarakat pesisir lokasi kegiatan khususnya desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Secara umum luaran kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan pembinaan keterampilan produktif bagi masyarakat desa pesisir pantai. Bentuk pembinaan diidentifikasi berdasarkan data dan kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh masyarakat. Targetnya masyarakat memiliki wawasan pengetahuan keterampilan produktif yang sangat dibutuhkan sebagai salah satu alternatif pencaharian yang dapat memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat. Mengenai alur capaian keberhasilan setelah pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun yang diletakkan pada tingkat masyarakat dan

tingkat pemerintah desa sebagai luaran pertama program KKN Tematik, tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2. Keluaran (*Outcome dan Output*) KKNT Desa Membangun

Ketiga; luaran yang diharapkan tercapai pada program KKN Tematik mencakup dokumen data dan informasi kebutuhan desa. Adapun luaran dokumen dimaksud meliputi : Dokumen dan data desa, Artikel Ilmiah pada Jurnal Pengabdian Masyarakat, Publikasi di media masa dan Luaran ini juga akan dijadikan HAKI <http://www.dgip.go.id/>. Luaran lainnya sebagai laporan wajib meliputi: Laporan Hasil Pelaksanaan KKN, Buku Catatan Harian Kegiatan, Buku Catatan Keuangan dan Laporan Kegiatan

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan Pembekalan

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kegiatan yang bersifat khas dalam lingkup implementasi Tri dharma Perguruan Tinggi maka perlu dilakukan persiapan yang baik agar diperoleh hasil sesuai dengan target yang ditetapkan. Salah tahapan penting dalam KKN Tematik adalah kegiatan pembekalan kepada para mahasiswa peserta KKN tersebut. Kegiatan pembekalan ini dimaksudkan untuk memberi wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa terhadap berbagai aspek terkait dengan KKN Tematik antara lain, dasar, urgensi, tujuan dan manfaat KKN, substansi KKN, pengembangan kerjasama dan pendekatan serta strategi memantapkan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik.

Adapun persiapan pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik yang dilakukan meliputi :

1. Penetapan peserta KKN Tematik sesuai dengan ketentuan LPPM UNG.
2. Penyiapan administrasi pelaksanaan pembekalan
3. Penentuan narasumber, materi, waktu dan tempat pelaksanaan pembekalan
4. Pelaksanaan pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik
 - a. Dasar, urgensi, tujuan dan manfaat KKN
 - b. Model dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat
 - c. Pola pelibatan masyarakat dalam kegiatan KKN Tematik
 - d. Orientasi administrasi KKN Tematik, format kegiatan KKN Tematik, model laporan KKN Tematik
 - e. Latihan/strategi mengidentifikasi program KKN Tematik
 - f. Latihan perumusan dan penyusunan program KKN Tematik
 - g. Latihan/teknik berkomunikasi, memimpin rapat/pengambilan keputusan atas dasar musyawarah dan mufakat
 - h. Penyusunan laporan (individu, kelompok dan laporan umum KKN)
5. Monitoring dan evaluasi pembekalan
6. Penetapan dan pengumuman hasil pembekalan
7. Pelaporan kegiatan pembekalan

B. Uraian Program KKN Tematik

LINGKUP PROGRAM KERJA KKNT	KEGIATAN
Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan perencanaan pembangunan desa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan survey dan observasi lapangan 2. Asesmen kebutuhan masyarakat 3. Rapat pembahasan (Hasil observasi dan Asesmen Kebutuhan)
Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan pendampingan pelaksanaan, evaluasi pembangunan desa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat 2. Menyusun program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat 3. Membahas sumber-sumber dana pembiayaan kegiatan 4. Penyampaian dan Analisis hasil asesmen kepada Pemerintah Desa untuk rekomendasi 5. Penetapan program prioritas KKN Tematik
Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan upaya inisiasi meningkatkan kehidupan masyarakat desa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Program Kerja (Pelatihan Keterampilan Produktif Masyarakat Desa) 2. Pelaksanaan Program KKN Tematik lainnya yang relevan dan tambahan program inti 3. Pengembangan dan pematapan program inti dan program tambahan. 4. Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik
Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendokumentasian pengetahuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat 2. Dokumentasi kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen dan Data Desa b. Artikel Ilmiah pada Jurnal Pengabdian Masyarakat c. Publikasi dimedia masa d. Luaran ini juga akan dijadikan HAKI http://www.dgip.go.id/ 3. Laporan Wajib <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Hasil Pelaksanaan KKN b. Buku Catatan Harian Kegiatan c. Buku Catatan Keuangan d. Laporan Kegiatan

C. Rencana Aksi Program

Mengenai rencana aksi program KKN Tematik Desa Membangun dengan pilihan program pembinaan keterampilan produktif bagi masyarakat desa pesisir di wilayah Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dibagi atas 4 (empat) tahap.

Tahap 1 Pendampingan Perencanaan Pembangunan Desa

- a. Pelaksanaan survey dan observasi lapangan
- b. Asesmen kebutuhan masyarakat
- c. Rapat pembahasan (Hasil observasi dan Asesmen Kebutuhan)

Tahap 2 Pendampingan Pelaksanaan, Evaluasi Pembangunan Desa

- a. Membahas program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat
- b. Menyusun program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat
- c. Membahas sumber-sumber dana pembiayaan kegiatan
- d. Penyampaian dan Analisis hasil asesmen kepada Pemerintah Desa untuk rekomendasi
- e. Penetapan program prioritas KKN Tematik

Tahap 3 Inisiasi Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Desa

- a. Pelaksanaan Program Kerja (Pelatihan Keterampilan Produktif Masyarakat Desa)
- b. Pelaksanaan Program KKN Tematik lainnya yang relevan dan tambahan program inti
- c. Pengembangan dan pematapan program inti dan program tambahan.
- d. Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik

Tahap 4 Pendokumentasian Pengetahuan

- a. Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat
- b. Dokumentasi kegiatan
 - 1) Dokumen dan Data Desa
 - 2) Artikel Ilmiah pada Jurnal Pengabdian Masyarakat
 - 3) Publikasi dimedia masa
 - 4) Luaran ini juga akan dijadikan HAKI <http://www.dgip.go.id/>
- c. Laporan Wajib
 - 1) Laporan Hasil Pelaksanaan KKN
 - 2) Buku Catatan Harian Kegiatan
 - 3) Buku Catatan Keuangan
 - 4) Laporan Kegiatan

Tahapan kegiatan dimaksud berkenaan dengan pelaksanaan dilapangan setelah mahasiswa memulai program di desa lokasi KKN. Kegiatan persiapan dalam bentuk pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik dan fasilitasi kegiatan lainnya dilakukan langsung oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo

Untuk kegiatan di lokasi desa KKN Tematik, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatannya berdasarkan program kerja yang disusun bersama dengan masyarakat dari hasil observasi/identifikasi kebutuhan yang mendesak sebagai program prioritas desa. Untuk dokumen kegiatan mahasiswa diwajibkan secara rutin menyampaikan laporan kegiatan individu, harian dan kelompok berdasarkan jadwal kegiatan pelaksanaan program kerja KKN Tematik. Mahasiswa pula diwajibkan hadir secara penuh di desa lokasi sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Rincian Biaya

Rincian anggaran biaya KKN Tematik Desa Membangun yang digunakan selama 60 hari ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rincian Biaya yang Digunakan

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)	Saldo (Rp)
Dana Pengabdian				Rp. 12.500.000
1.	04 April 2021	Biaya konsumsi (beras) mahasiswa Tahap I selama di lokasi KKN Tematik Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 485.000	Rp. 12.015.000
2.	05 April 2021	Biaya transportasi mahasiswa untuk keberangkatan ke lokasi KKN Tematik Tahun 2021 di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 1.400.000	Rp. 10.615.000
3.	05 April 2021	Biaya perjalanan DPL dalam rangka pengantaran mahasiswa KKN Tematik Tahun 2021 ke lokasi KKN Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo a.n Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Rp. 650.000	Rp. 9.965.000
4.	05 April 2021	Biaya perjalanan DPL dalam rangka pengantaran mahasiswa KKN Tematik Tahun 2021 ke lokasi KKN Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo a.n Zulkarnain Anu, S.Pd., M.Pd	Rp. 650.000	Rp. 9.315.000
5.	05 April 2021	Biaya pembuatan spanduk KKN Tematik Desa Membangun Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 125.000	Rp. 9.190.000
6.	12 April 2021	Biaya pembuatan ID Card mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 70.000	Rp. 9.120.000
7.	18 April 2021	Biaya pembelian kaos KKN Tematik Desa Membangun Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo	Rp. 1.400.000	Rp. 7.720.000
8.	19 April 2021	Biaya asuransi DPL dan mahasiswa KKN Tematik Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 320.000	Rp. 7.400.000
9.	03 Mei 2021	Biaya konsumsi (beras) mahasiswa Tahap II selama di lokasi KKN Tematik	Rp. 520.000	Rp. 6.880.000

		Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo		
10.	06 Mei 2021	Biaya perjalanan DPL dalam rangka kegiatan monitoring dan evaluasi program kerja mahasiswa KKN Tematik Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo a.n Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Rp. 650.000	Rp. 6.230.000
11.	06 Mei 2021	Biaya perjalanan DPL dalam rangka kegiatan monitoring dan evaluasi program kerja mahasiswa KKN Tematik Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo a.n Zulkarnain Anu, S.Pd., M.Pd	Rp. 650.000	Rp. 5.580.000
12.	26 Mei 2021	Biaya pembelian ATM/ATK dalam rangka menunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 327.000	Rp. 5.253.000
13.	27 Mei 2021	Biaya pembelian ATM/ATK dalam rangka menunjang program KKN melalui kegiatan Workshop Terpadu di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 762.000	Rp. 4.491.000
14.	28 Mei 2021	Biaya konsumsi berat pada kegiatan sosialisasi HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Gorontalo di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 525.000	Rp. 3.966.000
15.	02 Juni 2021	Biaya cetak spanduk dan pembuatan plakat dalam rangka menunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 552.500	Rp. 3.413.500
16.	11 Juni 2021	Biaya transportasi penarikan mahasiswa dari lokasi KKN Tematik Tahun 2021 dari Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 1.300.000	Rp. 2.113.500
17.	11 Juni 2021	Biaya perjalanan DPL dalam rangka penarikan mahasiswa KKN Tematik Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo a.n Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Rp. 650.000	Rp. 1.463.500
18.	27 Juni 2021	Biaya perjalanan DPL dalam rangka penarikan mahasiswa KKN Tematik Tahun 2021 Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo a.n Zulkarnain Anu, S.Pd., M.Pd	Rp. 650.000	Rp.813.500
19.	28 Juni 2021	Biaya Publikasi Artikel Pengabdian Pada Masyarakat	Rp. 600.000	Rp. 213.500

20	29 Juni 2021	Biaya penggandaan dan penjiilidan Laporan Akhir dan Log Book Keuangan KKN Tematik Tahun 2021 di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 213.900	(Rp. 400)
----	--------------	---	-------------	-----------

B. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun lokasi Kecamatan Batudaa Pantai selama 60 (enam puluh) hari kerja dimulai dari pengantaran, pembekalan teknis, pelaksanaan program di lokasi, dan seminar hasil/pelaporan serta penarikan mahasiswa peserta diuraikan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.
Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

NO.	KEGIATAN	WAKTU (hari)
1.	Pengantaran Mahasiswa	1
2.	Pengenalan dan observasi lapangan	1
3.	Asesmen Kebutuhan Masyarakat	10
4.	Penyampaian dan Analisis hasil asesmen kepada Pemerintah Desa	3
5.	Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama Masyarakat	5
6.	Monitoring	1
7.	Pemaparan program kerja kepada Pemerintah Desa	1
8.	Pelaksanaan Program Kerja	35
9.	Evaluasi	1
10.	Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat	1
11.	Penarikan Mahasiswa	1

C. Tim Pelaksana KKN Tematik

- a. Lokasi : Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo
Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.
- b. Waktu Pelaksanaan : 5 April s/d 11 Juni 2021
- c. DPL : 1. Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd (Ketua)
2. Zulkarnain Anu, S.Pd., M.Pd (Anggota)
- d. Peserta KKN Tematik ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 14 orang seperti yang terlihat pada table 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3: Peserta KKN Tematik

NO	NAMA	NIM	PRODI	FAKULTAS
1	Roy Harun	613417082	Agroteknologi	FAPERTA
2	Ibnu Sanjaya	562417001	Pend. Teknik Mesin	FATEK
3	Rizal Parman	1121417014	Teknologi Hasil Perikanan	FPIK
4	Ihsanudin	831416003	Penjasrek	FOK
5	Said Muh. Agus Bakari	912417027	Ekonomi Pembangunan	FEKON
6	Muh. Gafur Bata	831415087	Penjasrek	FOK
7	Sucipto Dollo	613417040	Agroteknologi	FAPERTA
8	Muh. Fahmi Pollo	912416096	Ekonomi Pembangunan	FEKON
9	Moh. Fikram Dama	831414140	Penjasrek	FOK
10	Syaharayanti	111417043	Bimbingan dan Konseling	FIP
11	Isni Ardiah Haniva Arieana	531417015	Sistem Informasi	FATEK
12	Sri Novia Sayaku	531417069	Sistem Informasi	FATEK
13	Sartika Ahmad	562415018	Pend. Teknik Mesin	FATEK
14	Restiyanti Umar	811415128	Kesehatan Masyarakat	FOK

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program KKN Tematik Desa Membangun Tahun 2021 yang dilaksanakan di Desa Botuboluo Kecamatan Bilihu Kabupaten Gorontalo menghasilkan berbagai jenis kegiatan/program yang telah dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

A. Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas)

Kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) merupakan sekelompok masyarakat yang peduli terhadap kelestarian sumber daya perairan sehingga melakukan pengawasan terhadap perilaku penangkapan ikan dengan alat yang merusak (Destructive fishing) di lingkungan perairan yang ada diwilayahnya. Anggota Pokmaswas bersifat sukarela. Pembentukan pokmaswas diatur dalam keputusan menteri kelautan dan perikanan Kep. 58/Men/ 2001. Tata cara pelaksanaan sistem pengawasan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan. Masyarakat merupakan ujung tombak dalam pengawasan karena masyarakat bisa mengawasi secara terus menerus. Meningkatkan jumlah aparat pemerintah yang terbatas, tidak mampu menjangkau semua wilayah. Di setiap waktu. Dalam upaya pengawasan, pokmaswas bekerja sama dengan aparat penegak hukum. Pokmaswas tidak diperkenankan bertindak dan menghakimi pelaku tindak pelanggaran/pidana sebagai mana aparat penegak hukum.

Menindak lanjuti permintaan anggota pokmaswas agar mempunyai identitas dalam upaya pengawasan, maka dinas kelautan dan perikanan daerah telah menerbitkan ratusan kartu tanda anggota untuk anggota pokmaswas diwilayahnya. Selain itu kementerian kelautan dan perikanan juga menerbitkan kartu tanda anggota pokmaswas dengan dana APBN, sehingga anggota pokmaswas memiliki kartu tanda pengenal.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yakni memberikan bekal dan pengetahuan kepada masyarakat melalui pelatihan dan penguatan terhadap leader dan anggota pokmaswas dan pokdrawis itu sendiri melalui pemahaman materi diantaranya:

- 1) Pengawasan pengelolaan sumber daya perikanan disampaikan pada kegiatan pembinaan pokmaswas
- 2) Amanat pemanfaatan sumber daya alam yang terkandung dalam bumi dan air agar dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

3) Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan perikanan

Hasil yang telah dicapai melalui kegiatan pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) sebagai berikut:

- 1) Menjadikan masyarakat Desa Botuboluo sebagai masyarakat yang sadar wisata dan peduli terhadap kelestarian sumber daya perairan
- 2) Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait pembinaan Pokmaswas dan Pokdarwis
- 3) Terbentuknya pola pikir masyarakat terkait dampak dari pembinaan pokmaswas dan pokdarwis
- 4) Tersedianya atribut berupa rompi pokmaswas dan pokdarwis

Tindak lanjut dari kegiatan pembinaan pokmaswas dan pokdarwis di desa Botuboluo yaitu masyarakat desa Botuboluo membuat organisasi atau komunitas penggerak pokmaswas dan pokdarwis yang akan di bina langsung oleh dinas perairan provinsi. Melalui kegiatan ini pula hubungan dinas perairan provinsi dan pemerintah desa Botuboluo terbangun hingga kegiatan kegiatan pokmaswas dan pokdarwis dapat terlaksana di desa secara terus menerus dan akan membawa dampak positif bagi masyarakat.

Peserta KKN Tematik desa membangun diharapkan dapat melanjutkan program ini pada tahap membantu masyarakat membentuk organisasi dan komunitas pokmaswas dan pokdarwis dan bisa membuat kegiatan lanjutan dari pembinaan yang telah dilaksanakan.

B. Pelatihan Pengelolaan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES)

Bumdes merupakan Badan usaha milik desa yang bergerak pada bidang pemenuhan dan penanganan serta pengelolaan Anggaran agar dapat teroptimalkan dengan baik serta dapat meningkatkan keterampilan pada sumberdaya manusia yang ada di Desa serta merupakan langkah pemerintah untuk mewujudkan pengelolaan anggaran agar dapat teroptimalkan dengan baik serta tepat sasaran skala nasional badan usaha milik desa memiliki korelasi dan kesinambungan dengan badan usahan milik negara (BUMN) yang menjadi acuan pada tumpuan pembangunan ekonomi negara. Ada banyak sisi positif yang terealisasi dengan adanya badan usaha milik desa yang menjadi kaki kananya dari badan usaha milik desa yakni untuk menjaga kestabilan ekonomi negara dan daerah setempat.

Desa memiliki otonomi sendiri untuk mengembangkan potensi desa, melalui pemanfaatan anggaran yang disalurkan sehingganya bisa dijadikan sebagai perputaran

modal dan usaha yang berasal dari desa itu sendiri. Dari berbagai desa yang berada di Indonesia secara keseluruhan memiliki lembaga-lembaga yang membantu jalannya pemerintahan ditingkat daerah maupun desa untuk ketahanan ekonomi. Studi lapangan yang menjadikan BUMN atau Bumdes menjadi pasokan lembaga yang dapat diharapkan untuk ketahanan ekonomi agar tetap berkesinambungan.

Desa Botuboluo merupakan salah satu desa, yang menerapkan peningkatan ekonomi desa melalui pembentukan BUM desa yang diperuntukan pada pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan ketentuan Badan usaha milik desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diatur dalam bab X, dengan 4 buah pasal yaitu pada pasal 87 sampai dengan pasal 90. Dalam Bab X UU Desa ini disebutkan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang disebut sebagai BUM desa yang dikelola dengan kekeluargaan serta semangat kegotongroyongan. Usaha yang dapat dijalankan BUM desa yaitu usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan. Pendirian BUM Desa dapat disepakati melalui musyawarah Desa dan ditetapkan dengan peraturan Desa.

Pada saat ini Desa Botuboluo sangat berantusias mewujudkan BUM desa yang dapat meningkatkan dan mengembangkan berbagai jenis usaha khususnya pemanfaatan dan pengolahan abon ikan tuna malita yang mejadi icon dan representatif dari kekayaan sumberdaya kelautan dan perikanan di desa Botuboluo serta bukan hanya itu BUM desa Botuboluo juga mengembangkan potensi pertanian yang menjadi sumber kekayaan alam dan mata pencarian masyarakat setempat.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan badan usaha miliki desa (BUMDES) ini adalah meningkatkan sumber ekonomi masyarakat setempat, meningkatkan sumberdaya manusia serta menjadikan tenaga SDM nya mampu untuk menghasilkan usaha yang bernilai ekonomi.

Hasil yang telah dicapai melalui program pelatihan pengelolaan badan usaha miliki desa (BUMDES) ini diantaranya:

- a) Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap peningkatan sumberdaya alam yang bernilai jual
- b) Meningkatnya potensi masyarakat melalui kegiatan keterampilan ekonomi produktif
- c) Terbentuknya Desa Botuboluo yang mandiri dan berdikari atas potensi desa yang dimilikinya

d) Meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemerintah terhadap pentingnya pengelolaan anggaran desa lebih tepat sasaran

Tindak Lanjut dari program pelatihan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) ini yaitu mengevaluasi program BUM Desa melalui Forum komunikasi mahasiswa KKN dan pemateri/narasumber.

C. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik rumah tangga merupakan zat-zat atau benda-benda dari hasil kegiatan manusia dalam tingkat rumah tangga seperti daun kering, sisa makanan (sayur-sayura dan buah-buahan, dan daging).

Permasalahan sampah organik tidak terlalu menjadi masalah di kalangan masyarakat jika dibandingkan dengan sampah anorganik. Perilaku manusia yang memungkinkan terjadinya peningkatan produksi sampah mencapai tahap di mana produksi sampah lebih dominan daripada kemampuan untuk memusnahkan sampah yang dihasilkan tersebut. Sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu berasal dari rumah tangga.

Di Desa Botuboluo sangat potensial menghasilkan sampah ataupun limbah An-Organik seperti plastik, kantong kresek dan lain-lain sebab seluruh masyarakat Botuboluo menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari sehingganya dapat membuat sampah plastik tersebut menumpuk dan tidak teroptimalkan dengan baik. Aktifitas dalam rumah tangga selalu menghasilkan sampah organik dengan jumlah yang tidak sedikit setiap harinya. Misalnya, sisa daun dan batang sayur yang tidak terpakai, kulit buah, daun pohon yang berjatuhan di halaman rumah, sisa-sisa makanan basi, dan lain sebagainya. Jenis sampah ini termasuk sampah yang bisa diurai. Seperti yang diketahui, sampah organik juga menjadi salah satu masalah yang mendapat perhatian khusus. Karena jika tidak ditangani, sampah akan menumpuk dan menghasilkan bau yang tidak sedap, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan, serta dapat mencemari lingkungan. Sayangnya masyarakat kita belum masih jarang untuk mengolah sampahnya sendiri, selalu menyerahkan masalah sampah kepada petugas pengangkut sampah. Mereka hanya mengumpulkan sampah kedalam satu wadah dan membiarkannya sampai di angkut oleh petugas. Padahal belum tentu para petugas pengangkut sampah akan mengangkut sampah sesuai jadwal. Oleh karena itu, perlu

adanya suatu usaha untuk mengolah sampah organik rumah tangga salah satunya dengan membuat pupuk kompos.

Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi tumpukan sampah organik yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga. Selain itu pengolahan sampah ini, juga memiliki tujuan agar sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga tidak mencemari lingkungan. Studi Lapangan seperti pada Denpasar sendiri pemerintah yang bekerja sama dengan pihak pengelola sampah mulai mengembangkan pengomposan sampah organik ataupun anorganik.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sampah anorganik sehingga dapat menghasilkan ekonomi tambahan. Bukan hanya secara faktor lingkungan di wilayah darat yang akan tercemar dengan adanya sampah anorganik, akan tetapi sampah anorganik ini bisa mencemari lingkungan perairan karena letak desa Botuboluo memiliki lautan yang cukup menarik sehingganya diupayakan di dapat dinetralsir dari pencemaran limbah anorganik.

Pencemaran lingkungan umumnya disebabkan oleh berbagai jenis sampah salah satunya yaitu sampah rumah tangga organik yang merupakan zat-zat atau benda-benda dari hasil kegiatan manusia seperti daun kering, sisa makanan (sayur-sayura dan buah-buahan) yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Sampah rumah tangga organik sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang belum dapat diatasi dengan baik dan benar. Keadaan sampah yang semakin hari menjadi banyak dan menumpuk mengakibatkan terjadinya pencemaran terhadap lingkungan di sekitarnya. Perombakan sampah organik dalam suasana anaerob (miskin oksigen) akan menimbulkan bau tak sedap terhadap lingkungan. Sampah organik yang mengandung kandungan protein yang tinggi akan meningkatkan bau yang dihasilkannya. Dampak lain yang ditimbulkan karena adanya penimbunan sampah dalam jumlah besar adalah lingkungan yang kotor dan pemandangan yang kumuh. Timbunan sampah dapat menjadi sarang bagi vektor seperti tikus, lalat, dan nyamuk yang dapat menyebabkan terjadinya wabah penyakit.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik diantaranya sebagai berikut:

- a) Terciptanya keterampilan masyarakat Desa Botuboluo terhadap pemanfaatan sampah plastik dan kaleng bekas
- b) Teredukasinya masyarakat untuk menetralkan penggunaan sampah anorganik

c) Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah anorganik menjadi suatu kreasi yang dapat didaur ulang

Tindak lanjut dari kegiatan pelaksanaan pelatihan limbah anorganik ini ialah dengan kerjasama bersama Karang Taruna Mohuyula dalam mewujudkan desa Botuboluo bersih dan sehat.

D. Penyuluhan Keterampilan Produk Olahan Ikan Sulo-Sulo (Ikan Sunglir)

Ikan sunglir merupakan salah satu dari jenis ikan palgis kecil yang biasanya banyak ditemukan di permukaan laut. Karakter dari ikan ini adalah badan memanjang hampir seperti cerutu. Kepala runcing, mulut kecil dan rahang atas berakhir dekat mata. Rahang bergigi bentuk villiform, gigi juga terdapat pada mulut dan lidah. Di belakang sirip punggung dan sirip dubur masing-masing terdapat 2 sirip tambahan (finlet). Sirip ekor bercagak dalam (forked). Warna punggung biru kehijauan dan perut berwarna putih keputihan. Terdapat dua garis membujur pada sisi badan berwarna biru muda, diantaranya juga terdapat strip berwarna kekuningan. Diduga jenis ikan Sunglir terdiri dari hanya satu spesies. Habitat dari ikan sendiri ikan sunglir termasuk jenis pelagis, biasanya berada dekat permukaan. Dia lebih banyak berada pada habitat terumbu karang, namun bisa juga ditemukan di laut lepas. Secara temporer bisa membentuk gerombolan, namun umumnya soliter. Jenis makanannya adalah avertebrata air dan ikan-ikan kecil.

Persebaran ikan ini lumayan luas ikan sunglir tersebar hampir pada seluruh wilayah perairan Indonesia, terutama Padang, Jawa, Sulawesi, Ambon. Ukuran maksimum bisa mencapai 110 kg (berat maksimum 10 kg), namun sering tertangkap pada ukuran 80 cm (fork length). Sunglir sering tertangkap dengan pancing tonda, bisa juga tertangkap dengan payang. Ikan sunglir merupakan jenis pelagis potensial yang di daratkan di PPN Prigi. Ikan ini juga bernilai ekonomis. Informasi tentang kebiasaan makanan ini diperlukan dalam perencanaan pengelolaan habitat sumberdaya ikan sunglir dan makanannya sehingga pemanfaatan sumberdaya ikan sunglir dapat dilakukan secara optimal. Alat tangkap yang digunakan dalam menangkap ikan sunglir adalah pancing tonda, purse seine.

Banyaknya spesies ikan dapat menyesuaikan diri dengan persediaan makanan dalam perairan ikan sunglir adalah ikan yang hidup di dekat terumbu karang dan laut lepas dengan kedalaman 0-150 m, sehingga perlu adanya perhatian mengenai sumberdaya ikan yang menjadi makanannya. Dalam lambung ikan sunglir ditemukan

pula sampah plastik diduga tidak sengaja tertelan oleh ikan. Ikan sunglir adalah ikan yang memiliki kemampuan berenang dengan cepat sehingga ikan sunglir dijuluki sebagai ikan pelangi pelari cepat. Berdasarkan hal tersebut, kami dari mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat guna meningkatkan keterampilan produk olahan ikan sulo-sulo di desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo yang menjadi lokasi kami KKN.

Kegiatan penyuluhan keterampilan produk olahan ikan sulo-sulo (Ikan Sunglir) telah memberikan hasil diantaranya:

- a) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan sulo-sulo
- b) Timbulnya kesadaran masyarakat dalam membudidayakan ikan sulo-sulo

Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi produk olahan Ikan Sulo-Sulo di Desa Botuboluo yaitu masyarakat Desa Botuboluo setiap minggu melakukan pelatihan produk olahan ikan sulo-sulo sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana tata cara dalam mengelola ikan sulo-sulo.

Peserta KKN Tematik desa membangun diharapkan dapat melanjutkan program ini sehingga dengan mudahnya dapat membantu masyarakat melakukan pelatihan produk olahan ikan sulo-sulo dan bisa membuat kegiatan lanjutan dari sosialisasi yang telah dilaksanakan.

E. Pengembangan Spot II Wisata Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Spot wisata Desa Botuboluo merupakan salah satu objek yang menjadi primadona alam yang saat ini dikembangkan oleh pemerintah desa melalui organisasi Pokdarwis (kelompok sadar wisata), Destinasi wisata Botuboluo bernama Botuboluo *Becah Park* yang dirintis sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang dengan kategori wisata desa yang masih dalam tahap pembangunan, pembangunan dibidang pariwisata sangat perlu diupayakan dan diprioritaskan untuk dikembangkan guna mendukung daya tarik wisata tersebut. Untuk menarik daya tarik wisatawan dari luar desa dan kecamatan biluhu, Botuboluo Beach Park sangat banyak mengadakan kegiatan berupa Gebyar lalamba yang dirangkaikan dengan berbagai atraksi yang diikuti oleh masyarakat setempat serta di Botuboluo beach park menawarkan keindahan terumbu karang serta pesonan bawah laut yang sangat indah untuk nikmati dalam waktu-waktu libur.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

- a) Atraksi/*attraction* seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
- b) Amenitas/*amenities* berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
- c) Aksesibilitas/*acceibilities* berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan wisatawan.

Tujuan pelaksana pembangunan spot wisata ialah untuk menunjang daya tarik wisatawan lokal dan wisatawan luar serta dapat menghasilkan ekonomi tambahan pada masyarakat setempat.

Dari kegiatan tersebut menghasilkan Pembangunan fasilitas wisata yang monumental berupa pembuatan gazebo dari bahan-bahan tradisional (desain peletakan pondok yang menarik dan sistematis) dan pembangunan wisata berbasis bahan tradisional.

F. Workshop Perawatan Mesin Katinting Bagi Masyarakat Nelayan

Desa Botuboluo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Biluhu, yang sebagaimana merupakan daerah yang berada di pesisir Teluk Tomini. Desa Botuboluo sendiri terdiri dari 3 dusun Masyarakat yaitu dusun Bayalo, dusun Wulungio, dan dusun Botulobuta'o. Dimana rata-rata mata pencaharian masyarakat desa Botuboluo adalah

nelayan. Dalam kegiatan penangkapan ikan, para nelayan desa Botuboluo membutuhkan peralatan tangkap. Peralatan alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan Botuboluo ialah panah ikan, bubu, hala/jarring, dan perahu katinting. Rata-rata nelayan di desa Botuboluo memiliki perahu katinting yaitu 1 unit/nelayan. Dari hasil observasi kami selama KKN di desa Botuboluo hampir 90% nelayan di desa Botuboluo menggunakan perahu katinting dengan penggerak mesin, selebihnya menggunakan perahu katinting dengan penggerak manual (dayung). Hal ini disebabkan karena perahu katinting merupakan salah satu peralatan utama yang digunakan dalam proses penangkapan ikan.

Perahu katinting yang menggunakan penggerak mesin memiliki masa produktif yang terbatas. Hal ini dikarenakan setiap mesin akan mengalami keausan yang berakibat akan mengurangi performa mesin sejalan dengan umur dan penggunaan mesin tersebut. Hal inilah yang dialami oleh Nelayan desa Botuboluo akibat turunnya performa mesin nelayan akan mengalami kendala seperti *Trouble* pada mesin. Dari hasil Observasi kami selama KKN di desa tersebut, tidak terdapat bengkel yang khusus memperbaiki mesin katinting, rata-rata nelayan akan menyewa jasa service bengkel sepeda motor untuk memperbaiki mesin katinting dengan biaya yang tidak sedikit, terkadang juga mereka akan mengirim mesin mereka ke Bitung untuk diperbaiki. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan para nelayan tentang bagaimana cara merawat dan melakukan servis rutin pada mesin katinting.

Penurunan performa dan *trouble* pada mesin katinting dapat diatasi apabila melakukan perawatan rutin dan servis. Sehingga mesin tidak mengalami kerusakan yang parah dan akan mengurangi biaya. Oleh karena itu kami Mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun berinisiatif mengadakan program workshop guna meningkatkan pengetahuan nelayan desa Botuboluo mengenai perawatan rutin mesin katinting.

Tujuan yang diharapkan setelah melakukan kegiatan workshop perawatan mesin katinting bagi masyarakat nelayan ialah:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam melakukan perawatan rutin mesin katinting.
- 2) Tersedianya jasa servis mesin katinting di desa Botuboluo.
- 3) Umur produktif mesin katinting akan lebih lama.

Adapun hasil kegiatan workshosp Perawatan Rutin Mesin Katinting di Desa Botuboluo adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan nelayan maupun masyarakat Desa Botuboluo mengenai tata cara perawatan rutin mesin katinting.
2. Kepala Desa Botuboluo bersedia membiayai masyarakatnya yang ingin membuka jasa servis mesin katinting

Tindak lanjut dari kegiatan Workshop Perawatan Rutin Mesin Katinting di Desa Botuboluo adalah mendesiminasikan hasil kegiatan kepada teman-teman mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Teknik. Harapan Kami kedepanya untuk teman-teman KKN selanjutnya agar bisa meringkas masyarakat terutama nelayan di Desa Botuboluo mengenai perawatan mesin katinting sehingga bisa berdiri sebuah jasa servis mesin katinting di Desa Botuboluo.

G. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Salah satu dampak pandemi Corona Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung (Putria et al., 2020). Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Para siswa dituntut harus tetap belajar, sementara tidak bisa melakukan tatap muka dengan guru, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan ke depannya.

Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020). Dengan kehadiran mahasiswa di sekolah, diharapkan dapat membantu pembelajaran di luar kelas yang sederhana dan menggunakan contoh sehari-hari. Siswa SD juga mendapat kesempatan berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui Keaktifan dan keterampilan anak-anak di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo dalam proses belajar di masa pandemi Covid-19. Output dari kegiatan kampus mengajar ini diantaranya meningkatnya kreatifitas dan keaktifan anak-anak di Desa Botuboluo dalam hal belajar di masa covid-19 serta meningkatnya wawasan siswa terhadap hal-hal baru selama masa pandemic covid-19.

Tindak lanjut dari kegiatan Kampus Mengajar didesa Botuboluo yaitu anak-anak desa Botuboluo setiap minggu melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga meskipun sedang dalam masa covid-19 anak-anak di Desa Botuboluo tetap aktif dalam

mengekspresikan kreatifitas mereka masing-masing. Peserta KKN Tematik desa membangun diharapkan dapat melanjutkan program ini sehingga dengan mudahnya dapat membantu anak-anak menambah wawasan dan kreatifitas dan bisa membuat kegiatan lanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

H. Penyuluhan tentang HIV/AIDS

Remaja saat ini begitu minim pengetahuan tentang seksualitas sehingga banyak dari mereka yang sering melakukan coba-coba untuk melakukan hubungan seksualitas diluar nikah dan hubungan seksualitas itu dilakukan tidak hanya dengan satu pasangan namun dengan bergonta-ganti pasangan, dari perilaku atau sikap yang seperti demikian tentunya dapat menyebabkan terkenanya virus HIV yang sangat membahayakan diri kita dan orang lain.

HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, air susu ibu yang terinfeksi HIV, dan donor darah. Disamping itu Indonesia juga tergolong sebagai negara dengan epidemi HIV & AIDS terkonsentrasi, di mana pada wilayah-wilayah tertentu, prevalensi populasi kunci sudah mencapai 5 persen atau lebih. Bahkan Provinsi Papua tergolong sebagai daerah generalized epidemic dimana masyarakat umum pengidap HIV & AIDS sudah lebih dari 1 persen.

Melihat berbagai kasus HIV & AIDS yang terjadi di masyarakat, masalah HIV & AIDS bukan hanya menjadikan masalah kesehatan bagi penderitanya, namun dampaknya akan menyebabkan masalah-masalah lain, seperti masalah sosial dan ekonomi bagi penderita dan juga keluarganya. Oleh karena itu, partisipasi dari seluruh stakeholder dalam upaya penanggulangan HIV & AIDS menjadi sangat penting. Menanggapi upaya-upaya dan pesan pemerintahan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan tersebut.

Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Gorontalo setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap kabupaten salah satunya yaitu kabupaten gorontalo yang tercatat ada 139 kasus HIV/AIDS dari banyak sumber penyebab. Berdasarkan hal tersebut, kami dari mahasiswa KKN TEMATIK Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 merasa peduli akan perlunya pengetahuan yang lebih mengenai bahaya dan pentingnya menjaga diri dari HIV & AIDS yang kian bertambah setiap waktunya, sehingga kami berinisiatif membuat

kegiatan sosialisasi tentang HIV/AIDS di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo yang menjadi lokasi kami KKN.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh masyarakat terkait dengan bahaya AIDS serta membentuk pola pikir masyarakat terkait dampak bahaya terkena AIDS.

Kegiatan Penyuluhan tentang HIV/AIDS telah mencapai keberhasilan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang bahaya HIV/AIDS dan cara penanganannya.
- 2) Terbentuknya pola pikir masyarakat terkait dampak dari HIV/AIDS.

Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi HIV/AIDS di desa Botuboluo yaitu masyarakat desa Botuboluo membuat organisasi atau komunitas penggerak HIV/AIDS yang akan dibina langsung oleh KPA provinsi Gorontalo. melalui kegiatan ini pula hubungan KPA dan Pemerintah desa Botuboluo terbangun sehingga kegiatan-kegiatan HIV/AIDS dapat terlaksana di Desa secara terus menerus dan akan membawa dampak positif bagi masyarakat.

Peserta KKN Tematik desa membangun selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan program ini pada tahap membantu masyarakat membentuk organisasi dan komunitas HIV/AIDS dan bisa membuat kegiatan lanjutan dari sosialisasi yang telah dilaksanakan.

I. Pelatihan Humas IT Bagi Organisasi Kepemudaan

Tujuan dilakukan Program Pelatihan Humas IT bagi organisasi Kepemudaan Desa serta aparat Desa Botuboluo yaitu: untuk meningkatkan kinerja bagi organisasi desa serta aparat desa agar lebih memaksimalkan serta mengerti dan paham tentang pemanfaatan teknologi sehingga keberadaan IT ditengah-tengah masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih dalam memajukan Desa Botuboluo.

Manfaat diadakan program Pelatihan IT bagi kepemudaan desa dan aparat desa botuboluo yaitu: dengan adanya pelatihan IT maka organisasi desa serta aparat desa botuboluo mendapatkan pengetahuan yang bisa membantu perekonomian serta membantu mengembangkan bisnis mereka.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa hal diantaranya meningkatnya pengetahuan pemuda dalam penggunaan IT serta munculnya kesadaran pemuda dalam memanfaatkan IT dalam mengelola organisasi kepemudaan. Dengan dilakukannya kegiatan pelatihan

IT ini maka dapat memberikan pengetahuan untuk para organisasi desa serta aparat desa dalam mengelola, mengembangkan serta dapat membantu peningkatan kinerja. Dan bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui jaringan internet. sehingga lebih memaksimalkan pelayanan bagi masyarakat desa botuboluo agar lebih baik dan lebih akurat sehingga wargapun merasa sangat terbantu demikian pula bagi perangkat merasa terbantu dengan penguasaan dibidang IT komputer dalam mengerjakan administrasi desa lebih cepat dan akurat dan memberikan manfaat bagi peningkatan kemajuan desa masing-masing untuk menuju desa yang lebih maju tentunya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun melalui Pembinaan Keterampilan Produktif Bagi Masyarakat Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan inti dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala yang berarti yang didukung penuh oleh masyarakat dan pemerintah setempat, diantaranya kegiatan pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas), pelatihan pengelolaan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES), pelatihan pemanfaatan sampah anorganik, penyuluhan keterampilan produk olahan Ikan Sulo-Sulo (Ikan Sunglir), pengembangan spot II wisata Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, workshop perawatan mesin katinting bagi masyarakat nelayan, pelaksanaan Program Kampus Mengajar, penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan pelatihan humas IT bagi organisasi kepemudaan.
2. Respon dan antusiasme masyarakat Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo cukup besar dalam mengikuti dan terlibat aktif dalam program program pembinaan keterampilan secara produktif.
3. Kegiatan program pembinaan keterampilan produktif bagi masyarakat dapat menciptakan kerjasama yang harmonis antara pihak Universitas Negeri Gorontalo dengan masyarakat di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo dalam memberdayakan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada masyarakat setempat agar senantiasa memperhatikan keberlangsungan hidup melalui program pembinaan keterampilan produktif dengan melibatkan dukungan dan perhatian pemerintah desa dan pemerintah daerah guna mewujudkan cita-cita pembangunan melalui kesejahteraan masyarakat serta menjadikan masyarakat mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Borni. 2015. *Desa Mandiri Desa Membangun*, Cetakan Pertama, Maret 2015. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.
- Kordi. K. M. Ghufuran H. 2020. *Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari Desa*. Jakarta.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2021. *Kerangka Acuan Kegiatan (Term of Reference)*. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Membangun. Tahun Anggaran 2021. Gorontalo.
- Pratama. Cahya Dicki. 2020. *Masalah Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Dimuat Harian Kompas, 4-12-2020. Jakarta.

Lampiran 1. SK Dosen Pelaksana KKN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Jalan Jenderal Sudirman, Nomor 6, Kota Gorontalo
Telepon (0435) 821125, Faksimile (0435) 821752
Laman: www.ung.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR **402/P/2021**

TENTANG

DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BIAYA PNBP/BLU
PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DESA MEMBANGUN TAHAP I
TAHUN ANGGARAN 2021

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

- Menimbang :
- a. bahwa dengan telah dilaksanakannya desk evaluasi dan penilaian oleh tim reviewer pada seminar proposal pengabdian kepada masyarakat, maka perlu menetapkan dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menerbitkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Dosen Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Biaya PNBP/BLU Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun Tahap I Tahun Anggaran 2021;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional Sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32029/M/KP/2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023.

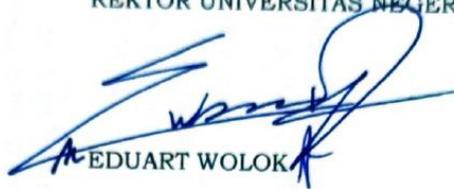
MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BIAYA PNBP/BLU PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DESA MEMBANGUN TAHAP I TAHUN ANGGARAN 2021.
- KESATU** : Menetapkan nama-nama dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat program Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun tahap I tahun anggaran 2021, yang susunannya sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini;
- KEDUA** : Tugas dosen pelaksana, antara lain:
- a. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat program Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun sesuai dengan judul dan ketentuan yang telah ditetapkan;
 - b. Melaporkan hasil pelaksanaan kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo setelah pelaksanaan kegiatan.

- KETIGA** : Biaya yang timbul sehubungan dengan surat keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2021 Nomor: 023.17.2.677521/2021 tanggal 27 Desember 2020;
- KEEMPAT** : Keputusan Rektor ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 5 April 2021

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,



A. EDUART WOLOK

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 NOMOR 402/P/2021
 TENTANG
 DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 BIAYA PNPB/BLU PROGRAM KULIAH KERJA NYATA
 TEMATIK DESA MEMBANGUN TAHAP I TAHUN ANGGARAN
 2021

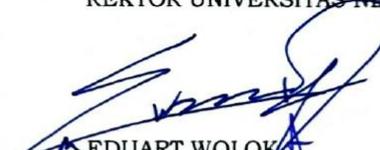
DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM
 KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DESA MEMBANGUN TAHAP I

No	Nama Dosen Pelaksana	Judul	Dana
1	1. Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, M.Sc 2. Dr. Arifin Suking, S.Pd.,M.Pd 3. Dr. Sitti Roskina Mas, M.Pd	Asistensi dan Edukasi Penerapan Keseimbangan Tiga Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Lingkungan, Sosial dan Ekonomi) dalam Mendukung Pencapaian SDG Desa di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo	Rp. 12.500.000
2	1. Prof. Dr. Novianty Djafri, S.Pd.I.,M.Pd.I 2. Apriyanto A. J. Pauweni, S.Pd, M.Pd 3. Prof. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	Pendampingan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Peran SDGs Dalam Pemberdayaan Peningkatan Pendapatan Perekonomian Kelompok UMKM, Desa Lamahu Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo	Rp. 12.500.000
3	1. Dr. Sri Yulianty Mozin, ST.,MPA 2. Romy Tantu, S.Sos.,M.Si	Penguatan Peran Masyarakat Desa Sebagai Mitra Pemerintah Melalui Pelatihan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa di Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 12.500.000

4	1. Dr. Abdul Hamid Isa, M.Pd 2. Zulkarnain Anu, S.Pd.,M.Pd	Pembinaan Keterampilan Produktif Bagi Masyarakat Desa di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	Rp. 12.500.000
5	1. Dr. Sukirman Rahim, S.Pd.,M.Si 2. Rifda Mardian Arif, S.Pd.,M.Pd	Desa Peduli Lingkungan Melalui Program Ekowisata Pantai dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Pesisir Teluk Tomini (Strategi SDGs untuk Desa Tontayuo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo)	Rp. 12.500.000
6	1. Dr. Jusna Ahmad, M.Si 2. Febriyanti, S.Pd, M.Sc	Pemberdayaan Kelompok Wanita Pesisir Melalui Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo	Rp. 12.500.000
7	1. Dr. Hartono Mamu, M.Pd 2. Regina Valentina Aydalina, S.Pd.,M.Sc	Pemberdayaan Keluarga Nelayan melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Hasil Tangkapan Menjadi Nugget Ikan untuk Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Olimeyala Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Rp. 12.500.000
8	1. Dr. Raghel Yunginger, S.Pd.,M.Si 2. Sri Sutarni Arifin, S.Hut, M.Si	Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Tipologi Desa SDGs sebagai Unggulan dalam Pencapaian Target SDGs Desa	Rp. 12.500.000
9	1. Lanto Ningrayati Amali, S.Kom.,M.Kom., Ph.D 2. Drs. Muh Rifai Katili, M.Kom.,Ph.D 3. Sitti Suhada, S.Kom, MT	Pendampingan Masyarakat Desa Melalui Penyusunan Rencana Kerja Desa Juria Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo	Rp. 12.500.000
10	1. Abubakar Sidik Katili, S.Pd.,M.Sc 2. Ilyas H. Husain, S.Pd.,M.Pd 3. Dr. Yuliana Retnowati, S.Si.,M.Si	Pemanfaatan Limbah Perkebunan Bongkol Jagung Untuk Pembuatan Briket Arang Sebagai Potensi Energi Alternatif di Desa Sari Tani	Rp. 12.500.000

11	1. Syahrizal Koem, S.Pd.,M.Si 2. Rakhmat Jaya Lahay, S.Si.,M.Sc 3. Salmun K. Nasib, S.Pd.,M.Si	Growing Green: Manfaat Ekonomi Dari Program Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim	Rp. 12.500.000
----	--	---	----------------

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,



EDUART WOLOKA

Lampiran 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

KEGIATAN PEMBEKALAN OLEH TIM DPL



ORIENTASI DPL SAAT PELEPASAN MAHASISWA KKN



PENERIMAAN MAHASISWA KKN OLEH KEPALA DESA



KEGIATAN PELATIHAN HUMAS IT



KEGIATAN POKDARWIS DAN POKMASWAS



KEGIATAN PENGOLAHAN SAMPAJ ANORGANIK



PEMAPARAN PROGRAM KKN SAAT BUKBER



PEMBUATAN SPOT WISATA BOTUBOLUO BEACH



PELATIHAN TENTANG PERAWATAN MESIN KATITING



KEGIATAN KARNAVAL



KEGIATAN KERJA BAKTI DAN BUKBER



KEGIATAN HIV/AIDS



PROGRAM KAMPUS MENGAJAR



KEGIATAN WORKSHOP TERPADU



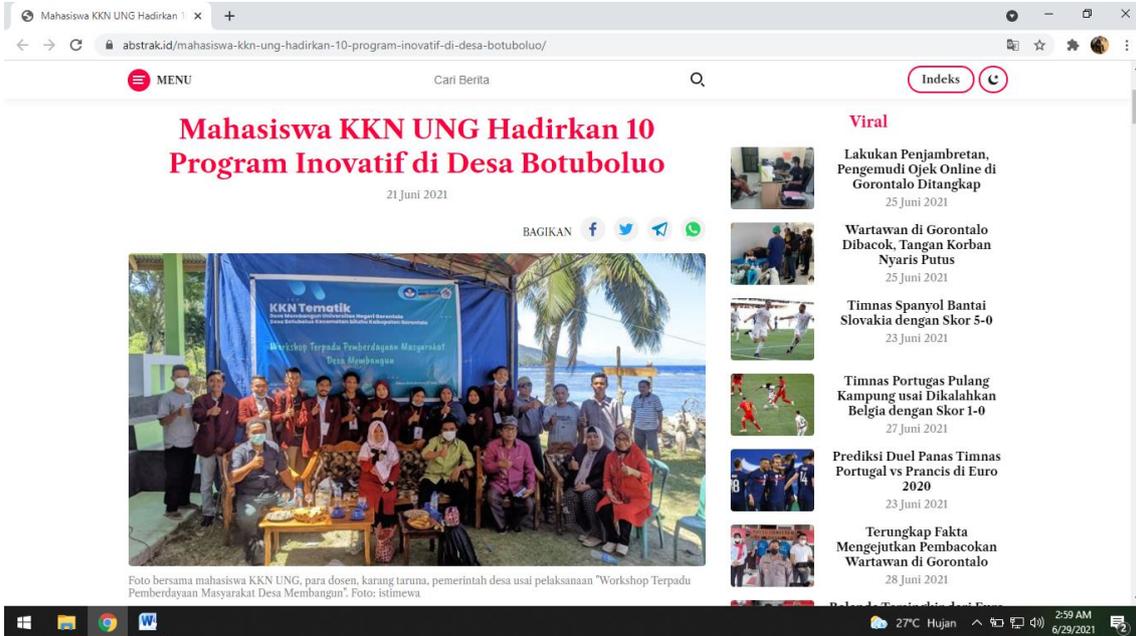
PENARIKAN MAHASISWA KKN



Lampiran 3. Luaran KKN

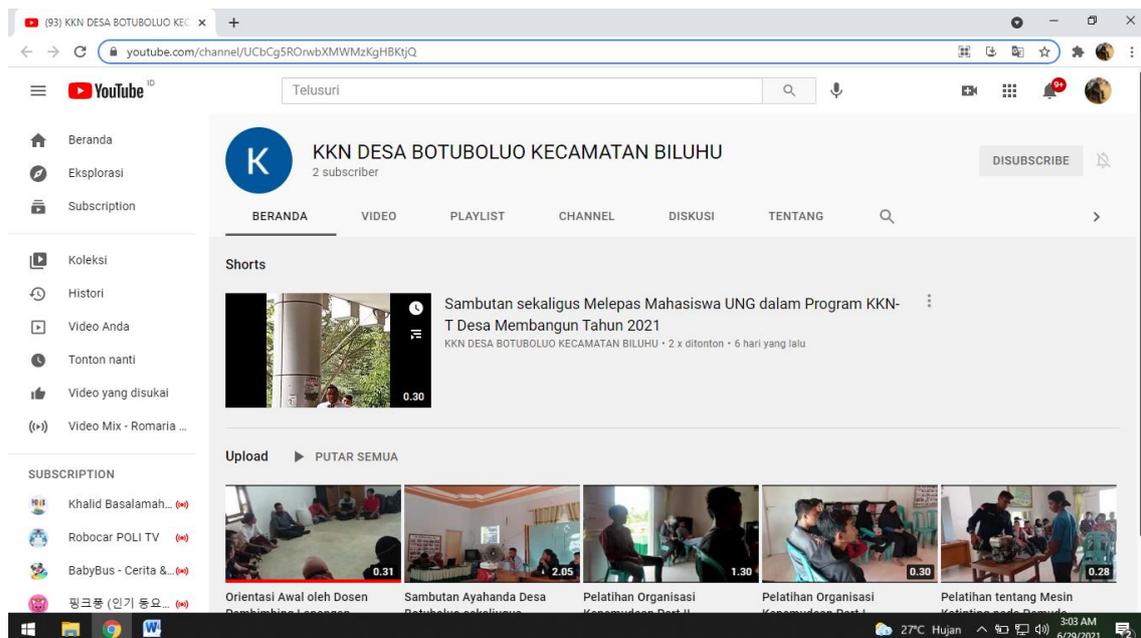
1. Luaran media Berita Online melalui link sebagai berikut:

<https://abstrak.id/mahasiswa-kkn-ung-hadirkan-10-program-inovatif-di-desa-botuboluo/>



2. Luaran media Online Youtube melalui link sebagai berikut:

<https://www.youtube.com/channel/UCbCg5R0rwbXMWmzKgHBKtjQ>



3. Luaran Publikasi Ilmiah

Publikasi Artikel melalui Jurnal Sibermas Universitas Negeri Gorontalo melalui link sebagai berikut:

<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas>

The screenshot displays the 'Active Submissions' page of the Jurnal Sibermas website. The page features a header with the journal's title 'JURNAL SIBERMAS' and the tagline 'Sinergi Bersama Masyarakat'. The P-ISSN is 2302-4798 and the E-ISSN is 2746-8917. The navigation menu includes Home, About, User Home, Categories, Search, Current, Archives, and Announcements. The main content area shows a list of active submissions with columns for ID, MM-DD SUBMIT, SEC, AUTHORS, TITLE, and STATUS. A single submission is listed with ID 11223, submitted on 07-15, in the ART category by Sa, Anu, with the title 'PENGINAMAN KETERAMPILAN PRODUKTIF SEBAGAI UPAYA...' and a status of 'Awaiting assignment'. Below the submission list, there is a 'Start a New Submission' section with a link to begin the process. The 'Refbacks' section is also visible with filters for ALL, NEW, PUBLISHED, and IGNORED. The right sidebar contains an 'ADDITIONAL MENU' with links to Editorial Team, Peer Reviewer, Author Guidelines, Fous and Scope, Peer Review Process, Publication Ethics, Open Access Policy, and Plagiarism and Retraction Policy. The browser's address bar shows the URL 'ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/author/index' and the system tray at the bottom indicates a temperature of 27°C, light rain, and the time 4:15 AM on 7/15/2021.

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
11223	07-15	ART	Sa, Anu	PENGINAMAN KETERAMPILAN PRODUKTIF SEBAGAI UPAYA...	Awaiting assignment